

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Agus Kristiyanto, (2010:28) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian masalah praktis yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani atau memperbaiki kualitas proses dan hasil kepelatihan olahraga. Penelitian ini merupakan Bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya meningkatkan keterampilan passing menggunkan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola *Cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* pada siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayan Hulu . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Bentuk Penelitian

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka bentuk penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*) atau disingkat PTK, penggunaan penelitian tindakan kelas dengan tujuan (1) memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, (2) mengidentifikasi, menentukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran agar bermutu, (3) mengujicoba gagasan, pemikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran, (4)

mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realistik empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi Metode penelitian yang digunakan untuk menentukan bentuk yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah penelitian deskriptif menurut Hidayat (2010) yang menjelaskan bahwa penelitian metode deskriptif adalah sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data-datanya. Maksud “luas” dalam hal ini artinya lebih condong pada analisa yang panjang dari ujung awal sampai akhir. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Agus Kristiyanto (2010:17-18) Penelitian Tindakan kelas adalah: suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi setiap siklusnya.

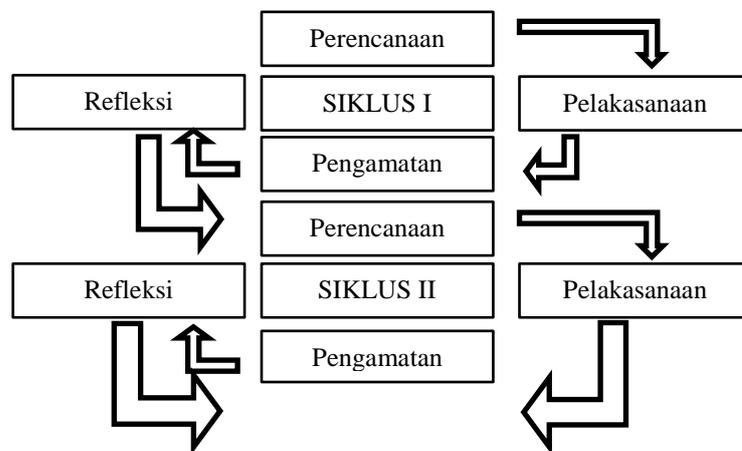
Seperti yang dikemukakan oleh Agus Kristiyanto (2010 :53) siklus adalah “sebuah satuan mekanisme sadar yang dilakukan penelitian bersama kolaborator dalam rangka untuk merubah keadaan secara rasional dan terencana”. Pemahaman tentang siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipahami bahwa masalah yang ditemukan dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani harus diidentifikasi terlebih dahulu. Setelah ditemukan dan dipilih salah satu masalah yang paling urgen, maka perlu dikaji beberapa alternatif tindakan yang secara rasional dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Seperti yang dikemukakan oleh Agus Kristiyanto (2010: 53) yang berpendapat bahwa “siklus adalah sebuah satuan mekanisme sadar yang dilakukan penelitian bersama kolaborator dalam rangka untuk merubah keadaan secara

rasional dan terencana”. Diharapkan setelah akhir siklus, dari sajian data diambil kesimpulnya bahwa dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Teams Assited Individualization* dapat meningkatkan keterampilan *Passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

3. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “Classroom Action Research “ (Penelitian Tindakan Kelas). Arikunto (2013: 96), “Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada peyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

Adapun rancangan penelitian ini tindakan kelas menurut Agus Kristiyanto, sebagai berikut:



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

Sumber : Agus Kristiyanto, (2010: 19)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dua kali pertemuan.

Dengan fokus penelitian adalah siswa di kelas XI IPA semester genap dari jumlah siswa sebanyak 34 siswa, serta guru penjaskes sebagai kolaborasi sebagai pengamat.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa kelas XI IPA Semester Ganap Tahun Ajaran

2022/2023 SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Putra	15 Siswa
2	Putri	19 Siswa
Jumlah		34 Siswa

Sumber: Data TU SMA Negeri 1 Tayan Hulu

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan direncanakan di sekolah SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Proses penelitian mulai dari tahap pra observasi, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, penyusunan surat menyurat penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi hasil pembahasan penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Peningkatan pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola dengan model *coperative learning* pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan

refleksi untuk merencanakan siklus berikutnya. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, hal tersebut dapat digambarkan pada rencana siklus berikut ini.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Dalam Tahap peneliti terdiri dari :

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasokes.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *passing* dalam permainan sepakbola.
- 3) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian *passing* dalam permainan sepakbola.
- 4) Menyiapkan media yang digunakan untuk membantu pengajaran seperti :
 1. Buku PJOK
 2. Peluit
 3. *cone*
 4. bola
 5. gawang mini
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *passing* dalam permainan sepakbola.
- 2) Melakukan pemanasan.
- 3) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- 4) Melakukan teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- 5) Menarik kesimpulan
- 6) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

7) Melakukan pendinginan.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola, kemampuan melakukan rangkaian gerakan *passing* dalam permainan sepakbola, dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan tindakan yang berupa hasil tes keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan yaitu keterampilan *passing* maka peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan sehingga bias diambil tindakan berikutnya sampai mencapai hasil yang diinginkan dan sampai semuanya tuntas.

2. Siklus II

Siklus II tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan olahraga. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

4. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian merupakan faktor penting karena berhubungan langsung dengan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengambil data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu juga peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan

penelitian tindakan kelas. Pengumpulan dan penganalisa data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek momen tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Suharsimi Arikunto (2010: 229) mengatakan Observasi adalah melengkapi dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen. Sugiyono (2013: 226) mengatakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik dan hasil tes tersebut diberi skor atau nilai (Arifin, 2010). Pengukuran dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhadap tes yang diselesaikan oleh siswa. Dalam pengukuran ini teknik pengukuran dilakukan dengan cara mengukur keterampilan pada saat siswa melakukan *passing* dalam permainan sepak bola

5. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dan komunikasi langsung, maka alat pengumpul data yang tepat berupa lembar observasi dan tes pengukuran Sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa "Tes pengukuran adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai dan fakta empiris yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang di miliki" (Sugiyono, 2010: 87). Ada juga beberapa pendapat mengatakan Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur beberapa performa dan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes haruslah valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpercaya.

Adapun alat pengumpulan yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Lembar observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang pengamatan aktifitas belajar siswa dan guru yang di perlukan dalam penelitian.

b. Tes keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model *Cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization*. Penilaian diukur nilai teknik *passing* permainan sepak bola menggunakan instrumen yang di validasi ahli. Pelaksanaan pengambilan data dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen *Passing* Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Keterampilan <i>Passing</i> bola menggunakan kaki bagian dalam	1. Sikap Awal	a. Kaki buka selebarbahu b. Kedua tangan berada di samping badan c. Posisi arah pandangan ke arah sasaran			
	2. Gerakan Pelaksanaan	a. Posisi badan agak bungkuk			

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angket atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar kemudian dideskripsikan, rumus persentase (Purwanto,2012:102) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah Skor mentah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimum ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan tetap

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel dibawah ini yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rentang Tolok Ukur Persentase

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 – 100 %	A	4	Sangat baik
76 – 84 %	B	3	Baik
65 – 74 %	C	2	Cukup
55 – 64 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

(Sumber Data : Purwanto,2012:103)

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM

untuk pembelajaran ditetapkan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 75 dan di bawah 75 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh.

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (Dalam Daniel, 2020) sebagai berikut :

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 75 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80 % dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

Tabel 3.5

Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Kriteria
1	85 – 100 %	Baik Sekali	Tuntas
2	75 – 84 %	Baik	Tuntas
3	65 – 74 %	Sedang	Tidak Tuntas
4	55 – 64 %	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 – 54 %	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

Sumber (Famawati, 2016: 97)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan *passing* kaki bagian bawah dalam permainan sepak bola berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas,

pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas.

2. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

H. Jadwal Dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai selesai, mulai dari tahap penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pengurusan surat menyurat untuk keperluan penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi desain, seminar sampai dengan skripsi dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6

Rincian Kegiatan Waktu Dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Tahun 2023/2024								
		Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul	■								
2	Pengajuan Outline		■							
3	Penyusunan Desain		■	■						
4	Konsultasi				■					
5	Seminar					■				
6	Pelaksanaan Penelitian						■			
7	Pengolahan Data							■		
8	Konsultasi Skripsi								■	
9	Ujian Skripsi									■

Jadwal penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada jadwal aktivitas akademik serta hambatan-hambatan lain yang mungkin terjadi, sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami penggeseran waktu.